

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mengurai fenomena pembelajaran tahfiz secara komprehensif, penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono dalam (Trinaldi et al., 2022) pendekatan kualitatif hadir untuk menginvestigasi dan menguraikan kedalaman suatu realitas sosial. Metode ini dikhususkan untuk menjelaskan hal-hal yang memiliki karakteristik istimewa yang tidak terjangkau atau sulit dijelaskan apabila hanya menggunakan pendekatan kuantitatif (angka). Penelitian kualitatif tidak sekadar menyajikan deskripsi superfisial atau permukaan layaknya riset kuantitatif, melainkan berorientasi pada pencarian pemahaman mendalam terhadap fenomena kemanusiaan dan sosial yang kompleks (Merliyana, 2022).

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Peneliti terjun secara langsung ke latar penelitian yang sesungguhnya, yaitu SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu, guna menggali data primer secara intensif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di habitat alaminya, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas empiris mengenai praktik pembelajaran tahfiz di sekolah tersebut.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hanya akan mendeskripsikan secara rinci bagaimana implementasi pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran tahfiz di SMP Islam Al-Hasanah tanpa mencari pengaruh sebab-akibat.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan November 2025 di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu. Kehadiran peneliti bersifat aktif dan langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran tahfiz.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan R.E. Martadinata, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 38211. Adapun alasan penulis memilih SMP Islam Al-Hasanah sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis telah melakukan pra-survei

secara langsung dan memperoleh informasi dari pihak sekolah terkait pelaksanaan mata pelajaran Tahfiz. Hasil pengamatan menunjukkan siswa memiliki latar belakang kemampuan yang beragam sehingga pendekatan pembelajaran yang adaptif menjadi suatu kebutuhan. Selain itu, sekolah telah menunjukkan komitmen untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran Mata Pelajaran Tahfiz di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu. Data utama berasal dari guru tahfiz sebagai pelaksana program dan siswa kelas IX. Guru memberikan informasi terkait strategi pembelajaran dan penerapan pendekatan diferensiasi, sedangkan siswa menyampaikan pengalaman serta respon mereka terhadap proses menghafal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang mendukung analisis terhadap penerapan pendekatan diferensiasi dalam Mata Pelajaran Tahfiz. Data ini meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, serta dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Tahfiz, pendekatan diferensiasi, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung interpretasi data primer, serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya.

Dengan menggunakan kedua jenis sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang akurat dan mendalam terkait penerapan pendekatan diferensiasi dalam mata Pelajaran tahfiz di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sirajuddin Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, serta merekam peristiwa dan perilaku secara alami, tanpa rekayasa, dalam jangka waktu tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat,

mendalam, dan terperinci. Melalui observasi, peneliti dapat mengalami dan menyaksikan langsung kejadian yang terjadi di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menguji kebenaran data. Selain itu, observasi menjadi metode yang sangat bermanfaat, khususnya ketika teknik komunikasi lain kurang memungkinkan untuk digunakan (Dr. Sirajuddin Saleh, S.Pd., 2023)

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Mata Pelajaran Tahfiz di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara nyata bagaimana kegiatan pembelajaran mata pelajaran Tahfiz dilaksanakan, strategi yang digunakan oleh guru tahfiz, serta respons dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai implementasi pendekatan diferensiasi pada pembelajaran tahfiz yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka tanpa perantara dengan individu yang menjadi objek observasi, sehingga data yang diperoleh bersumber langsung dari pengalaman subjek yang diteliti (Rahmawati et al., 2024).

Menurut Fadahallah, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikasi langsung antara peneliti (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*). Proses ini melibatkan pertukaran informasi melalui sesi tanya jawab tatap muka guna mendapatkan data valid yang relevan dengan tujuan penelitian (Fadahallah, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya. Teknik ini digunakan guna memperoleh informasi mendalam dari para informan yang memiliki peran langsung dalam mata Pelajaran tajhfiz di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hasanah

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh gambaran mengenai kebijakan dan arah strategis sekolah dalam mendukung pelaksanaan Mata

Pelajaran Tahfiz, serta komitmen lembaga terhadap pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

b. Kepala Tim Tahfiz SMP Islam Al-Hasanah

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai integrasi mata Pelajaran tahfiz ke dalam struktur kurikulum sekolah, serta bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahfiz dirancang agar sesuai dengan prinsip diferensiasi pembelajaran.

c. Tim Tahfiz SMP Islam Al-Hasanah

Peneliti menggali informasi mengenai integrasi mata Pelajaran tahfiz, bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahfiz dirancang serta target dan panduan untuk guru tahfiz agar sesuai dengan prinsip diferensiasi pembelajaran.

d. Guru Mata Pelajaran Tahfiz

Peneliti menggali data terkait pelaksanaan kegiatan tahfiz, strategi pembelajaran yang digunakan, penerapan pendekatan diferensiasi dalam proses hafalan, serta bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa dalam program ini.

e. Peserta Didik

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas IX pada kelompok juz 29 dan 30, untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar mereka, persepsi

terhadap metode tahfiz yang digunakan, serta dampak dari pendekatan diferensiasi terhadap kenyamanan dan efektivitas proses menghafal.

3. Dokumentasi

Guna memperkuat validitas data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi sebagai metode pendukung. Merujuk pada kajian Putri dan Murhayati, metode dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang tidak diarahkan langsung kepada subjek manusia, melainkan melalui penelusuran terhadap rekam jejak peristiwa yang telah berlalu. Sumber data dalam metode ini bersifat non-insani, yang dapat berupa naskah tulisan, arsip foto, gambar, maupun karya-karya monumental yang relevan dengan fokus penelitian (Putri & Murhayati, 2025).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber data sekunder atau data yang telah tersedia dari peristiwa masa lampau. Dalam metode ini, peneliti menghimpun dokumen-dokumen yang relevan dengan variabel penelitian, baik berupa dokumen tertulis (seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, regulasi), dokumen visual (foto, sketsa), maupun karya monumental (karya seni, film). Proses pengumpulan data ini dilakukan

dengan mengacu pada pedoman atau format dokumentasi yang telah disusun oleh peneliti (Mania, 2020).

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat merekam dan menyimpan berbagai data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan proses pengolahan dan analisis data di tahap selanjutnya. Dokumentasi yang digunakan mencakup hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, seperti data profil umum SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu, dokumentasi visual berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tahfiz, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan program dan relevan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Merujuk pada jurnal Nurdewi, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas (saturasi). Adapun tahapan analisis yang dilakukan mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) (Nurdewi, 2022). Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya

yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non-numerik serta terfokus pada kualitasnya; semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan, karena fokus utama penelitian kualitatif terletak pada prosesnya dan pemakaian hasilnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis data adalah proses pembersihan, inspeksi, serta pemodelan data yang memiliki tujuan untuk menemukan informasi yang berguna sehingga dapat diinformasikan sebagai suatu kesimpulan(Almira Keumala Ulfah & Dkk, 2022)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan analisis, menggolongkan temuan, dan membuang informasi yang tidak relevan. Melalui proses ini, data yang kompleks diorganisir sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi yang sistematis, mudah dipahami, dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan(Zulfirman, 2022).

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan tahapan krusial untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis agar menjadi bentuk yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, penyajian ini umumnya dilakukan melalui teks naratif yang mendalam untuk memperlihatkan keterkaitan antarfenomena, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah analisis selanjutnya (Sa'diyah, 2024).

Bentuk penyajian data tidak hanya terbatas pada teks naratif, tetapi dapat juga berupa matriks, grafik, jaringan kerja (*network*), dan bagan (*chart*). Melalui penyajian data yang sistematis ini, peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan fenomena yang diteliti atau bagian-bagian tertentu secara jelas, sehingga memudahkan dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya maupun mengambil simpulan yang tepat (Ash-shiddiqi et al., 2025).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Fase pamungkas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, peneliti berupaya merekonstruksi makna dari data dengan mengidentifikasi pola keteraturan, hubungan kausalitas, serta proposisi yang muncul. Simpulan yang dirumuskan di awal umumnya masih bersifat tentatif (sementara) dan sangat terbuka terhadap perubahan jika belum ditemukan bukti yang kuat. Akan tetapi, jika simpulan tersebut tervalidasi oleh bukti-bukti yang konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan tersebut dapat dinyatakan sebagai temuan yang kredibel (Ash-shiddiqi et al., 2025).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada kualitas data atau informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi padanan dari konsep validitas dan reliabilitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan serta paradigma kualitatif itu sendiri.

Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada

objek yang diteliti. Oleh karena itu, uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bukan sekadar bergantung pada jumlah instrumen atau responden, melainkan pada integritas datanya (M. Husnailail Risnita, 2024)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber didefinisikan sebagai teknik pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek ulang dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya bergantung pada satu narasumber, melainkan menggali kebenaran informasi dengan membandingkan fakta dari satu pihak ke pihak lain untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan upaya validasi data yang dilakukan terhadap sumber data yang sama namun menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi. Peneliti menguji kebenaran data dengan cara menyilangkan berbagai teknik, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi atau studi dokumentasi, guna memastikan konsistensi antara apa yang diucapkan informan dengan bukti nyata di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memperhatikan faktor waktu dan situasi saat data diambil, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi (misalnya kesegaran ingatan narasumber di pagi hari dibanding sore hari). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengumpulan data secara berulang dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten dan tidak bias oleh kondisi sesaat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan), tahap ini merupakan langkah awal di mana peneliti menyusun rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, serta mengurus perizinan administrasi yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal (studi pendahuluan) untuk melihat kondisi di lapangan, menentukan informan penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pelaksanaan), pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk

mengumpulkan data. Kegiatan utama meliputi observasi mendalam terhadap situasi lapangan serta wawancara intensif dengan para informan guna memperoleh data yang akurat, terukur, dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data (Pengolahan), setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi analisis data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif kualitatif agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

